

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah proses perubahan masa anak-anak ke masa dewasa dengan beberapa tanda diantaranya perubahan biologis, kognitif, serta emosional. Tinggi badan mulai bertambah, hormonal turut berubah, serta kematangannya seksualitas termasuk kedalam perubahan biologis (Azzahra, A. et al. 2021). Menurut usianya remaja dapat terbagi menjadi tiga periode yakni remaja awal yang memiliki kisaran waktu antara 10-13 tahun, lalu remaja pertengahan memiliki rentang waktu sekitar 14-16 tahun serta yang terakhir yakni tahap remaja akhir ialah 17-20 tahun (Remaja, A. H. P. 2023). Remaja yang sudah menginjak usia kematangannya biasanya akan mengalami menstruasi atau haid, ini menjadi salah satu tanda bahwa alat reproduksi pada wanita sudah siap. Selama masa haid, kondisi tubuh perempuan mulai kehilangan zat besi karena disebabkan adanya darah yang keluar. Rata-rata kehilangan zat besi pada masa haid sekitar 1,3 mg per hari. Keadaan yang dialami perempuan ini dapat mengganggu pada daya tahan tubuh dan dapat mengakibatkan produktivitas menurun serta akan timbulnya penyakit anemia (Kemenkes, 2019).

Penyakit Anemia merupakan suatu masalah kesehatan yang sering dialami oleh para remaja putri dan merupakan masalah yang berkaitan dengan asupan gizi. Definisi anemia atau sering disebut sebagai menurunnya jumlah kadar Hb atau Hemoglobin didalam aliran darah yang sangat rendah dari batas normal. Penyakit ini paling umum disebabkan oleh adanya kekurangan nutrisi untuk tubuh, utamanya kandungan Fe atau zat besi didalam sebuah hidangan makanan (WHO, 2020). Pada faktanya seluruh perempuan yang ada didunia ini akan merasakan haid setiap satu bulan sekali atau 1 periode siklus menstruasi. hal ini lah yang menyebabkan penyakit anemia sering terjadi pada perempuan dibanding pada laki-laki (KemenKes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian penyakit anemia di kalangan WUS yang ada di dunia sekitar 29.9% di umur 15 sampai 49 tahun (Marsiti Dwicahyani, D. 2023). Di Asia Tenggara, anemia menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling utama terutama pada wanita usia subur, dengan jumlah kejadiannya sebanyak 46,6% (Marsiti Dwicahyani, D. 2023). Berdasarkan Riskesdas 2018, angka kejadian penyakit anemia secara nasional sekitar 23,7% dari 273.52 juta jiwa jumlah total keseluruhan penduduk, dengan penderita anemia untuk keseluruhan wanita di usia 15 sampai 24 tahun. Dapat diperkirakan bahwa 3 sampai 4 dari 10 remaja putri mengalami anemia atau sekitar 32% remaja putri menderita anemia. (Kemenkes, 2018).

Di Provinsi Jawa barat, kejadian penyakit anemia pada perempuan usai remaja sebanyak 20.203 ribu jiwa atau sekitar 41,5% dari total penduduk 48.683.861 jiwa (Lestari dkk., 2023). Di Kabupaten Sumedang, Prevalensi anemia dengan jumlah 2.485 ribu jiwa atau sekitar 20,6% dari total penduduk 12.064.15 jiwa. Pada bulan Desember 2022 prevalensi kejadian anemia dikalangan perempuan usai remaja sekitar 16,3% dan sekitar 32% pada Januari 2023. Kejadian penyakit anemia di kalangan perempuan usai remaja di kabupaten Sumedang yang paling banyak salah satunya di kecamatan Sumedang Selatan dengan kejadian sebanyak 408 jiwa atau sebesar 34.6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023).

Berdasarkan data tersebut, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam mengatasi anemia yaitu dengan pelaksanaan suatu program *Better Investment for Stunting Alleviation* (BISA) bertujuan untuk menguatkan kolaborasi sekolah dan puskesmas dalam menerapkan serta memonitor pendistribusian suplemen zat besi atau tablet FE untuk para perempuan usia remaja yang berada di Kabupaten Sumedang. Pemerintah juga mengingatkan agar para pemangku kepentingan ikut mengawasi pemberian tablet dan memastikan tablet diminum tepat waktu serta sesuai dosis (Rangga I, 2021)

Pemerintah Indonesia membuat skala prioritas untuk melaksanakan pendistribusian suplemen zat besi atau tablet FE untuk para perempuan usia remaja dan WUS yaitu dengan meminum tablet FE per minggu satu tablet yang berguna

dalam pencegahan dan pengobatan anemia, program ini memiliki tujuan dalam mengurangi kejadian penyakit anemia pada para perempuan usia remaja dan WUS di 2025, (Kementrian kesehatan, 2018). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Pemberian Tablet Tambah Darah untuk para wanita usia subur dan ibu yang sedang hamil, dalam memberikan Tablet Tambah Darah untuk para wanita usia subur dan ibu hamil yang sesuai dosis yaitu seminggu satu kali dan dianjurkan mengkonsumsi setiap hari selama menstruasi pada wanita usia subur (Kemenkes RI, 2014). Sesuai aturan tersebut, program pemberian tablet tambah darah bisa dilaksanakan melalui UKS atau Unit Kesehatan Sekolah yang bertanggung jawab dalam pemberian suplemen zat besi untuk para siswi yang berusia sekitar 12 sampai 18 tahun.

Anemia ini tidak dapat dianggap sepele karena mengakibatkan cukup banyak dampak negatif terutama bagi remaja itu dapat mengganggu fokusnya Ketika ia belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Dengan mengetahui dampak tersebut, ada baiknya para remaja terutama remaja putri diberikan penyuluhan yang mengandung banyak pengetahuan serta informasi mengenai anemia, menstruasi, hingga manfaat serta dampak apabila mengkonsumsi dan tidak mengkonsumsinya Tablet FE yang berguna dalam pencegahan penyakit anemia (Suparmi, 2020).

Remaja yang sudah mengalami penyakit anemia dan tidak segera ditangani nantinya akan berakibat buruk saat masuk masa kehamilan, sebab jika seorang remaja putri sudah mengalami anemia maka akan mengalami anemia yang lebih parah pada saat masa kehamilan. Anemia ini akan berdampak pula pada kesehatan diantaranya keterlambatan pertumbuhan di usia remaja, kondisi badan gampang terserang penyakit, serta akan mengurangi pada kesehatan tubuh (Lestari et al., 2018). Oleh karena itu, pentingnya mencegah dan mengobati anemia pada saat remaja atau sebelum dan selama masa kehamilan (Kemenkes, 2018).

Upaya-upaya yang dilakukan ini tentunya harus melibatkan beberapa pihak baik dari keluarga, tenaga kesehatan dan guru. Keterlibatan para pihak ini salah satunya berkaitan dengan dukungan, dukungan yang dimaksud yaitu pemberian informasi, perilaku yang baik, dan dapat berupa materi sehingga seorang individu akan merasa

di perhatikan serta merasa disayangi. Adapun bentuk dukungan yang di berikan mengacu pada dukungan informasional, emosional, dan instrumental (Riadi, M. 2017). Selain itu, keterlibatan seorang tenaga kesehatan juga mempunyai peran yang penting untuk menciptakan sebuah interaksi kepada para remaja terutama pemberian tambahan pengetahuan tentang penyakit anemia serta permasalahan kesehatan pada remaja. Dukungan dari tenaga kesehatan kepada remaja putri dapat berupa sebuah komunikasi dan interaksi yang terus dibangun untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dari para remaja putri terhadap tenaga kesehatan (Tirthawati, S., et al 2020). Dengan adanya dukungan ini para siswi akan lebih tahu dan percaya bahwa apa yang dilakukan pemerintah dengan pemberian tablet FE ini sangat bermanfaat bagi kesehatan para siswi atau remaja putri sehingga akan berdampak pada kepatuhan para siswi atau remaja putri dalam mengkonsumsi tablet FE. Kepatuhan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung. Para siswi akan lebih mungkin untuk mematuhi aturan atau ajuran untuk mengkonsumsi tablet FE ini ketika mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa mereka akan mendapat manfaat lebih dan tidak akan berpengaruh buruk bagi kesehatan (Hermaini et al., 2016). Kepatuhan pada pasien bisa dilakukan dengan kuesioner 8-item *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Di Indonesia, kuesioner MMAS-8 ini banyak dipergunakan dalam mengukur tingkat kepatuhan seorang pasien dan tentunya bisa untuk berbagai macam jenis penyakit serta dapat dipergunakan secara luas dikalangan masyarakat (Morisky dan DiMatteo, 2011).

Menurut Direktorat promosi kesehatan kemenkes RI (2021) ada beberapa hal menyebabkan para remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet FE diantaranya adanya efek samping dari tablet tambah darah diantaranya memunculkan tanda dan gejala seperti rasa nyeri di area lambung, mual, muntah serta adanya mitos atau kepercayaan yang salah seperti minum Tablet FE akan berakibat buruk pada bayi nantinya, mengakibatkan darah tinggi atau meningkatkan jumlah darah dalam tubuh. Adapun upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet FE yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan para siswi

dari stigma atau salah informasi yang membuat mereka takut dan enggan dalam mengkonsumsi tablet FE.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah didapatkan dari Puskesmas Tanjungsari bahwa di SMAN Tanjungsari terdapat siswa perempuan yang mengalami anemia sebanyak 61 siswi dengan kategori anemia ringan sebanyak 24 siswi, anemia sedang sebanyak 35 siswi dan anemia berat sebanyak 2 siswi. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 siswi yang mengalami anemia di SMAN Tanjungsari didapat bahwa sebanyak 2 dari 10 siswi yang diberikan tablet FE oleh pihak puskesmas merasakan dampak yang kurang nyaman pada saat mengkonsumsi tablet tersebut seperti ada rasa tidak enak diperut dan mual sehingga para siswi terkadang tidak mengkonsumsi tablet tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran Dukungan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Siswi Yang Mengalami Anemia Di SMA Negeri Tanjungsari Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana Gambaran Dukungan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Siswi Yang Mengalami Anemia di SMA Negeri Tanjungsari Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui Gambaran Dukungan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Siswi Yang Mengalami Anemia di SMA Negeri Tanjungsari Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada siswi yang mengalami anemia terhadap konsumsi tablet FE
2. Mengetahui gambaran dukungan guru pada siswi yang mengalami anemia terhadap konsumsi tablet FE
3. Mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan pada siswi yang mengalami anemia terhadap konsumsi tablet FE

4. Mengetahui gambaran kepatuhan pada siswi yang mengalami anemia terhadap konsumsi tablet FE

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan ilmu pengetahuan tentang gambaran faktor-faktor kepatuhan siswi yang mengalami anemia dalam mengkonsumsi tablet FE

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Siswi

Penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi dan informasi untuk para siswi dalam meningkatkan kepatuhannya dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah yang berguna dalam mencegah kejadian anemia pada remaja putri.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada orang tua untuk memperhatikan dan mendukung para putrinya untuk selalu menjaga asupan makanan yang bergizi terutama kandungan zat besi serta TTD yang selalu diberikan oleh tenaga kesehatan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi program yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah guna meningkatkan ke efektifan program yang sedang dijalankan serta dapat meningkatkan kesehatan para siswinya

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada kejadian anemia dan faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan para remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di lingkungan sekolah.